

Pembentukan Karakter "BERDIRI" Bersih Diri Sendiri sebagai pencegahan Scabies di PP. Al Fitrah As Salafiyah Surabaya

Meidyta Sinantryana Widyaswari ^{a*}, Khamida ^b,
Muhammad Taufiq Hidayat ^c, Noer Farakhin ^d

^{abc} Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

^d Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

*corresponding author: drmemed_dyta@unusa.ac.id

Abstract

Latar Belakang, Scabies adalah penyakit kulit menular yang kerap kali terjadi di lingkungan Ponpes. Maka dari itu kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kebiasaan personal hygiene dan bersih diri mandiri sebagai salah satu bentuk pengendalian scabies di PP Al Fitrah As Salafiyah Surabaya. Metode, pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada bulan Juni 2023 ini dihadiri oleh 40 peserta dari PP Al Fitrah As Salafiyah Surabaya. Kegiatan yang dilakukan berupa Pemberian edukasi, Pembentukan karakter santri dan pengurus dengan games kesehatan dan pembagian pretest dan posttest. Penelitian ini dilakukan secara observasional deskriptif untuk melihat respon peserta dengan dilihat dari antusiasme dan peningkatan pengetahuan peserta dengan menggunakan analisis uji Wilcoxon. Hasil dan Pembahasan, hasil menunjukkan p-value bernilai 0,033. Karena nilai $0,033 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa "Ha diterima". Artinya ada perbedaan antara pengetahuan santri sebelum dilakukan penyuluhan (Pretest) dan setelah dilakukan penyuluhan (Posttest). *Kesimpulan*, Terdapat pengaruh pemberian penyuluhan yang telah dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di PP Fitrah As Salafiyah Surabaya terkait Pencegahan Pembentukan Karakter "BERDIRI" Bersih Diri Sendiri sebagai pencegahan Scabies 2023.

Keywords: Bersih Diri Sendiri; Hygiene; Pondok; Scabies; Pengetahuan

1. Pendahuluan

Pondok pesantren (ponpes) adalah tempat berkumpulnya banyak orang dimana rentan terjadi penularan penyakit, terutama Coronavirus Disease 2019, atau COVID-19. Pada 30 Januari 2021, terdapat sekitar 14.500 kasus baru di Indonesia, dan ini adalah rekor tertinggi penambahan kasus dalam satu tahun terakhir. Sampai 25 Februari 2021, terdapat sekitar 157.700 kasus aktif (12%) dari total keseluruhan kasus konfirmasi positif COVID-19 yang berjumlah sekitar 1.314.634 orang (Halim, 2021). Case fatality rate Indonesia memang menurun dari 5.7% pada Juni 2020 (Kemenkes RI, 2020), menjadi 2.82% pada Februari 2021 (Johns Hopkins University, 2023). Hingga saat ini telah dibuka PSBB hingga PPKM dan masyarakat hidup normal dengan kasus Covid-19.

Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah didirikan pada tahun 1985 bermula dari kediaman Hahratusy Syaikh KH. Achmad Asrori Al Ishaqy RA. Dan mushola. Pada saat itu ikut serta beberapa santri dari Pondok Pesantren Darul 'Ubudiyah Jatipurwo Surabaya yang didirikan dan diasuh Hadhrotusy Syaikh Al Arif Billah KH. Muhammad Utsman Al Ishaqy ra. Pada tahun 1990 datanglah beberapa santri dengan kegiatan 'ubudiyah dan mengaji secara sorogan dan bandongan di mushola. Dalam perkembangannya jumlah anak yang ingin mengaji dan nyantri semakin banyak sehingga pada tahun 1994 Hadhratusy Syaikh memutuskan untuk mendirikan Pondok Pesantren dan mengatur ersamaan secara klasikal. Pondok pesantren Assalafi Al Fithrah semakin berkembang dan dikenal di masyarakat secara luas, sehingga banyak masyarakat yang memohon kepada Hadhratusy Syaikh untuk menerima santri putri. Atas dorongan itulah pada tahun 2003 beliau membuka pendaftaran santri putri dan terdaftarlah 77 santri putri. Sampai saat ini tercatat 1070 santri putri, dan seiring animo masyarakat untuk memondokkan anak sejak usia dini, Pondok Pesantren Al Fithrah sebagai wujud tanggung jawab, maka pada hari Senin 3 Dzulqo'dah 1431 bertepatan dengan 11 Oktober 2010 membuka pondok pesantren usia dini untuk putra dan putri. Pendidikan di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah dilaksanakan pada pagi dan siang hari, sedangkan ersamaan malam diperuntukkan santri yang tidak menetap atau masyarakat sekitar pondok yang pada pagi harinya sekolah ersamaan umum di luar pondok.

Pondok pesantren merupakan tempat tinggal santri di lingkungan yang padat, yang dapat meningkatkan risiko penularan bersama. Scabies adalah penyakit kulit menular yang disebabkan oleh tungau yang masuk ke dalam kulit dan bertelur (CDC, 2017). Hal ini dapat menyebar dengan mudah melalui kontak langsung, berkepanjangan, kulit-ke-kulit dengan orang yang terinfestasi atau dengan barang-barang seperti pakaian atau tempat tidur yang digunakan oleh orang yang terinfestasi. Kudis dapat menyebabkan rasa gatal yang hebat dan ruam seperti jerawat pada kulit (Kennedy, 2021). Untuk mencegah penularan ersama di pondok pesantren, penting untuk mempromosikan kebersihan pribadi dan pembentukan karakter di kalangan siswa. Salah satu cara untuk mencegah bersama adalah dengan menghindari kontak kulit langsung dengan orang yang terinfestasi atau dengan barang yang digunakan oleh orang yang terinfestasi (Universitas Indiana, 2023). Oleh karena itu, siswa harus didorong untuk menjaga

kebersihan dan menghindari berbagi barang pribadi seperti handuk dan pakaian. Selain mempromosikan kebersihan diri, pembentukan karakter juga dapat berperan dalam mencegah penularan ersama. Membangun karakter bersih berarti mengembangkan kebiasaan baik yang mengedepankan kebersihan dan kesehatan. Ini termasuk mencuci tangan secara teratur, mandi teratur, memakai pakaian bersih, dan menjaga kebersihan tempat tinggal (Universitas Indiana, 2023). Dengan menanamkan nilai-nilai tersebut kepada para santri di pondok pesantren, mereka akan lebih siap untuk mencegah penyebaran scabies dan penyakit menular lainnya.

2. Metode

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada bulan Juni 2023 ini dihadiri oleh 40 peserta dari santri Ponpes Al Fitrah As Salafiyah Surabaya. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa pemberian edukasi terkait Bersih Diri Sendiri Sendiri sebagai pencegahan Scabies, Pembentukan karakter santri dan pengurus dengan games kesehatan terkait Bersih Diri Sendiri sebagai pencegahan Scabies serta pembagian pretest dan posttest. Penelitian ini dilakukan secara observasional deskriptif untuk melihat perubahan pengetahuan peserta dari pretest dan posttest yang disebar dan dengan dilihat dari antusiasme peserta.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat PP. Al Fitrah As Salafiyah Surabaya, dengan harapan menambah kesadaran santri akan pentingnya personal hygiene dikarenakan mereka memiliki risiko tinggi mengalami penyakit kulit. Pengabdian kepada masyarakat ini menangani bidang permasalahan kesehatan dan pelayanan. Pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa bagian atau tahapan diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Survei kelompok sasaran

Pada tahap pertama untuk mendapatkan informasi tentang lokasi dan aspek lain di wilayah sasaran.

b. Persiapan Sarana dan Prasarana

Tahap ini bertujuan untuk mempersiapkan kuesioner, materi dan alat pelayanan serta kebutuhan lainnya. Koordinasi (FGD) dilakukan oleh kelompok tim pengabdian bersama tim Ponpes untuk merencanakan pelaksanaan secara konseptual, operasional, serta job description masing-masing anggota, penentuan dan rekrutmen peserta pelatihan.

c. Pelaksanaan kegiatan

Tahap ini dilakukan kunjungan ke daerah mitra dan melakukan pengabdian kepada masyarakat berupa : Pemberian edukasi terkait Bersih Diri Sendiri sebagai pencegahan Scabies, Pembentukan karakter santri dan pengurus dengan games kesehatan Bersih Diri Sendiri sebagai pencegahan Scabies, Pembagian Pretest dan Posttest.

3. Hasil dan Diskusi

Scabies merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei*. Penularan scabies dapat terjadi melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi atau melalui benda yang terkontaminasi. Oleh karena itu, bersih diri sendiri sangat penting untuk mencegah penularan scabies di pondok pesantren. Berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan diri sendiri dan mencegah penularan scabies di pondok pesantren diantaranya yaitu; Mandi secara teratur dapat membantu membersihkan tubuh dari kotoran dan kuman penyebab penyakit. Mandi setidaknya dua kali sehari dengan menggunakan sabun dan air bersih dapat membantu mencegah penularan scabies (Fadillah et al., 2022). Mengganti pakaian secara teratur, Menjaga kebersihan lingkungan, Edukasi dan konseling (Setyorini et al., 2022). Dengan menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan sekitar, serta mendapatkan edukasi dan konseling tentang scabies, santri di pondok pesantren dapat mencegah penularan scabies dan menjaga kesehatan kulit mereka.

Test Statistic	p-value
Wilcoxon Signed Ranks Test	0,033

Dalam pengabdian masyarakat pada PP. Al Fitrah As Salafiyah Surabaya santri dijelaskan mengenai penyakit scabies sehingga santri dapat mengetahui dan lebih peka terhadap kesehatan kulit. Diawal dan akhir pematerian santri dibagikan kuesioner mengenai kesehatan mata untuk mengetahui pengetahuan santri sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah dilakukan penyuluhan. Data hasil PreTest dan Post Test diketahui bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan yang telah dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di PP. Al Fitrah As Salafiyah Surabaya tentang Bersih Diri Sendiri sebagai pencegahan Scabies. Data hasil Pre Test dan Post Test yang diuji menggunakan analisis uji Wilcoxon dikarenakan data berdistribusi tidak normal

dapat dilihat pada tabel di atas.

Berdasarkan output "Test Statistics menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test, p-value bernilai 0,033. Karena nilai $0,033 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa "Ha diterima". Artinya ada perbedaan antara pengetahuan santri sebelum dilakukan penyuluhan (Pretest) dan setelah dilakukan penyuluhan (Posttest). Scabies adalah suatu kondisi kulit yang disebabkan oleh tungau kecil yang masuk ke dalam kulit dan bertelur. Untuk mencegah penyebaran scabies, penting untuk menjaga kebersihan diri. Diantaranya seperti: menjaga agar kuku tetap rapi dan bersih. Tungau scabies dapat hidup di bawah kuku, jadi menjaga kuku tetap pendek dan bersih dapat membantu mencegah penyebaran tungau (Saputra, 2016). Sering-sering mencuci tangan dengan sabun dan air agar dapat membantu menghilangkan tungau kudis yang mungkin ada di tangan (Sari et al., 2020). Hindari kontak dekat dengan penderita scabies. Scabies sangat menular, jadi menghindari kontak dekat dengan orang yang terinfeksi dapat membantu mencegah penyebaran tungau (Saputra, 2016). Cuci pakaian, seprai, dan handuk secara teratur dengan air panas. Ini dapat membantu membunuh tungau scabies yang mungkin ada pada barang-barang tersebut. Hindari berbagi barang pribadi seperti pakaian, handuk, dan tempat tidur. Tungau scabies dapat dengan mudah menyebar dari satu orang ke orang lain melalui barang yang digunakan bersama (Saputra, 2016). Jaga kebersihan tempat tinggal. Menyedot karpet dan kain pelapis, serta menyeka permukaan dengan disinfektan dapat membantu menghilangkan tungau scabies yang mungkin ada.

4. Kesimpulan

Terdapat pengaruh pemberian penyuluhan yang telah dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di PP Fitrah As Salafiyah Surabaya terkait Pencegahan Pembentukan Karakter "BERDIRI" Bersih Diri Sendiri sebagai pencegahan Scabies 2023. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan terkait Pembentukan Karakter "BERDIRI" Bersih Diri Sendiri sebagai pencegahan Scabies yang dapat dilihat dari tingginya antusiasme dan perubahan pengetahuan yang di dapat santri. Diharapkan santri memahami terkait risiko yang dapat ditimbulkan terkhususnya pada kesehatan mata. Hal ini diharapkan dapat merubah pengetahuan serta perilaku santri untuk dapat menjaga kesehatan mereka dan meningkatkan kesejahteraan hidup santri.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terimakasih kepada UNUSA dan pengurus Pondok Pesantren Al Fitrah As Salafiyah Surabaya yang telah membantu dan memudahkan terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Referensi

- CDC. (2017). *Scabies*. https://www.cdc.gov/parasites/scabies/fact_sheet.html
- Fadillah, A. N., Kholilah, N., Rifianti, N., Khisbullah, F. R., Iza, A. A., Rusliana, R., & Hasina, S. N. (2022). PENCEGAHAN PERKEMBANGAN SCABIES DI PONDOK NURUL HUDA SURABAYA DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DAN PEMBAGIAN VIRGIN COCOUT OIL (VCO). *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3 SE-Articles), 561–564. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2466>
- Halim, D. (2021). *UPDATE 25 Februari: 157.705 Kasus Aktif Covid-19 di Indonesia*. Kompas.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2021/02/25/16371271/update-25-februari-157705-kasus-aktif-covid-19-di-indonesia>
- Johns Hopkins University. (2023). *CSSEGISandData/COVID-19: Novel Coronavirus (COVID-19) Cases, provided by JHU CSSE*. Johns Hopkins Coronavirus Resource Center. <https://github.com/CSSEGISandData/COVID-19>
- Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Pencegahan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*.
- Kennedy, G. (2021). *What is Scabies and How to Identify Scabies?* BESTMADE. <https://bestmadenaturalproducts.com/blogs/news/what-is-scabies-and-how-to-identify-scabies>
- Saputra, D. (2016). *Hubungan personal hygiene dan perilaku sehat dengan kejadian skabies di asrama putra pondok pesantren al-mujahidin balikpapan* [Universitas Mulawarman]. https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/50698/dian_0911015119.pdf?isAllowed=y&sequence=1
- Sari, I. I., Bujawati, E., Syahrir, S., Amir, N., & Amansyah, M. (2020). Is there a relationship between intrapersonal, personal hygiene, and physical environment with incidence of scabies? *Community Research of Epidemiology (CORE)*, 1(1), 59. <https://doi.org/10.24252/corejournal.v1i1.18362>
- Setyorini, A., Lutifah, R., & Selatan, J. R. (2022). Edukasi Dan Konseling Guna Pencegahan Scabies. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Terkini*, 1(1), 8–16.

<https://jurnal.ruangide.org/JPKMT/article/download/12/3>

Universitas Indiana. (2023). *Scabies*. Communicable Diseases: Public & Environmental Health: Environmental Health & Safety. <https://protect.iu.edu/environmental-health/public-environment/communicable-diseases/scabies.html>



SN-PKM
Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat